

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan atau suatu kegiatan yang terjadi secara fisik ataupun non fisik, adalah suatu bentuk dari aktivitas, kegiatan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang mengandung arti/nilai tertentu yang memang dilakukan sesuai harapan yang diinginkan. Aktivitas komunikasi merupakan proses dalam berkomunikasi yang merupakan semua tindakan dari seseorang ataupun sekelompok orang untuk mendapatkan suatu informasi. Aktivitas komunikasi yang dilakukan seseorang atau kelompok masa akan menentukan seberapa berhasilnya komunikasi tersebut, termasuk dalam melakukan sosialisasi.

Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) merupakan wabah atau penyakit yang disebabkan oleh corona virus baru yaitu Sars-Cov-2 yang awalnya ditemukan pertama kali di Wuhan, Tiongkok, Cina pada tanggal 31 Desember 2019. Kemunculan wabah Covid-19 saat ini sudah menjadi sebuah penyakit menular di seluruh dunia. Hal ini menimbulkan berbagai dampak bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Diantaranya pada sektor ekonomi, sosial, politik, pendidikan dan kesehatan. Berbagai dampak yang terjadi akibat Covid-19 ini memberikan perubahan bagi sektor-sektor tersebut yang mana masyarakat dituntut bisa beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia terjadi peningkatan secara gradual yang terlihat pada semua daerah ataupun provinsi. Sumatra Barat adalah Provinsi di Indonesia yang mana kasus pertambahan Covid-19 juga mengalami peningkatan. Maka

untuk mengendalikan dan mengurangi kasus Covid-19, Gubernur Sumatra Barat mengeluarkan Peraturan Pemerintah Daerah Propinsi Sumatra Barat No.6 Tahun 2020 yang dikeluarkan pada tanggal 30 September 2020 terkait adaptasi pola kebiasaan baru dalam mencegah dan mengendalikan Covid-19. Pelaksanaan peraturan pemerintah daerah tersebut sebelumnya sudah disosialisasikan oleh pemerintah kota Padang.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) adalah penyelenggaraan aktifitas sehari-hari yang mencakup sosial, budaya dan ekonomi masyarakat dalam rangka mendukung masyarakat agar lebih produktif dan aman dari Covid-19. Ini adalah salah satu tindakan yang sudah diambil oleh pemerintah Indonesia dalam rangka menjaga seluruh masyarakat agar tidak tertular dengan virus corona. Pencegahan atau pengendalian yang dilakukan pemerintah agar bahaya akan Covid-19 tidak semakin memburuk dengan segala upaya tindakan yang diambil oleh pemerintah pusat dan daerah atau masyarakat secara keseluruhannya untuk menghindari dan mengurangi bahaya penularan Covid-19. Hal tersebut bertujuan untuk melindungi seluruh masyarakat akibat penularan Covid-19 yang terjadi, ini agar menurunnya angka masyarakat yang sakit dan meninggal dunia akibat virus yang berbahaya. Serta untuk meminimalkan akibat dan dampak sosial dan juga ekonomi akibat virus Covid- 19.

Menerapkan kehidupan dengan standar protokol kesehatan (Prokes) menjadi gaya kehidupan baru yang diaplikasikan oleh seluruh masyarakat yang ada di dunia. Itu pun juga menjadi referensi agar hidup lebih sehat dan tidak tertular covid-19. Hal ini tentunya akan berkaitan juga dengan perubahan perilaku pada masyarakat. Segala sektor berubah akibat adanya virus menular di seluruh dunia, sehingga pada sektor

pendidikan pun mengalami perubahan besar yang terjadi. Itu mencakup perubahan terhadap perilaku untuk hidup sehat dan perilaku menjaga protokol kesehatan selama melaksanakan proses pembelajaran. Mulai dari siswa sampai tenaga pendidik mengalami perubahan metode pendidikan. Karena adanya Covid-19 telah merubah wajah dunia pendidikan Indonesia. Di mana pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka (*luring*), beralih menjadi metode pembelajaran secara *daring* atau *online*. Kegiatan ini diterapkan di seluruh elemen pendidikan. Mulai dari tingkat terendah yaitu sekolah dasar sampai ke tingkat yang tertinggi yaitu perguruan tinggi.

Perubahan besar yang diakibatkan oleh Covid-19 ini akhirnya memunculkan adaptasi baru terhadap dunia pendidikan. Semua tingkat pendidikan sudah mulai menyesuaikan dengan kehidupan di masa kebiasaan baru. Di mana proses pembelajaran sering berubah-ubah, dari sudah mulai diterapkannya pendidikan secara tatap muka dan kemudian kembali secara *during*. Itu semua diakibatkan karena grafik covid yang naik turun. Namun semuanya harus seiring dengan protokol kesehatan yang ketat di seluruh sekolah pada aturan yang sudah menerapkan pendidikan tatap muka. Itu semua tanpa terkecuali pada semua tingkatan yang telah ditentukan selama masa adaptasi kebiasaan baru tersebut.

Masa adaptasi kebiasaan baru yang sudah dijalankan, membuat segala aktivitas belajar dan mengajar di sebahagian sekolah, kampus dan beberapa bimbingan belajar mulai aktif kembali. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh setiap siswa dan pihak sekolah agar bisa menghindari penularan virus Corona. Di mana telah diumumkan oleh pemerintah tentang kebijakan sekolah tatap muka pada semester ganjil Tahun 2021 dimasa Covid-19 ini yang tertuang dalam Surat Keputusan Bersama

(SKB) yang ditanda tangani oleh Kemendikbud, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri. Pemerintah memutuskan untuk memperbolehkan Pemda setempat kembali membuka sekolah di bulan September 2021.

Berdasarkan SKB tersebut maka kebijakan sekolah tatap muka sudah diberlakukan di Kota Padang, di mana kondisi sekarang ini yang masih berada pada zona *orange* yang belum bisa dikatakan aman, artinya pelaksanaan protokol kesehatan yang ketat tetap diperlukan mulai dari lingkungan sekolah dan proses belajar mengajar. Pemerintah daerah sudah banyak melakukan sosialisasi komunikasi kepada masyarakat di daerahnya melalui beberapa teknik, seperti *koersif, informatif, canalizing, edukatif, persuasif* dan *redundancy* dalam menyampaikan pesan berupa arahan, himbauan, instruksi dan sosialisasi kepada masyarakat agar pencegahan dan penularan Covid-19 di wilayahnya yang bersangkutan dapat dengan maksimal (Amalliah, Ria Yunita,2020).

Secara umum aktifitas komunikasi yang dilakukan bertujuan untuk merubah tingkah laku masyarakat dalam pencegahan Covid-19 telah disusun bersama tim *Johns Hopkins Center for Communcation Program* sebagai counterpart dari USAID. Dokumen ini menjadi pedoman oleh banyak pihak dalam menjelaskan edukasi dan pemahaman dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mencegah Covid-19 ini. Perubahan perilaku masyarakat dapat dilakukan dengan sosialisasi yang baik dan efektif.

Sosialisasi merupakan serangkaian aktifitas berupa tindakan komunikasi yang sudah direncanakan dengan tujuan menciptakan hasil tertentu kepada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan pada waktu tertentu

yang sudah direncanakan sebelumnya (Rogers and Storey, 1987). Banyak konsep yang menegaskan jika suatu sosialisasi yang dibuat dengan baik akan menimbulkan tingkat perubahan yang lebih maksimal pada khalayak yang menjadi sasarannya, (Perloff, 1993). Pernyataan tersebut dipertegas dengan adanya pernyataan jika kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan suatu kampanye tergantung pada aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi menggunakan semua sarana ilmiah yang tersedia (Klingemann and Romele, 2002).

Sosialisasi yang dilakukan pihak sekolah SDN Percobaan Kota Padang bertujuan agar siswa sekolah dasar mendapatkan pengetahuan yang lebih besar. Hal ini didasarkan karena siswa sekolah harus mendapatkan perhatian lebih dibandingkan siswa SMP ataupun SMA. Anak usia sekolah dasar akan lebih mudah atau rentan tersebar virus. Dengan adanya sosialisasi yang diberikan pihak sekolah, akan berpengaruh terhadap kegiatan apa yang dibolehkan atau tidak oleh anak.

Pemerintah daerah khususnya Pemko Padang sudah berusaha melakukan dan menerapkan komunikasi yang efektif dimasa adaptasi kebiasaan baru. Ini semua bertujuan untuk mencegah penularan dan pengendalian Covid-19. Dalam dunia Pendidikan terutamanya di tingkat Sekolah Dasar dalam bentuk himbauan, edukasi intsruksi dan sebagainya kepada siswa yang tujuannya adalah untuk merubah tindakan yang lebih bersih dan sehat pada anak yang dimulai dari rumah dan juga lingkungan di sekolah. Peran strategis dari guru sebagai tenaga pengajar serta orang tua dalam membentuk pola hidup baru yang lebih bersih dan sehat sangat. Orang tua dan guru merupakan agen perubahan dari perilaku penerapan kebiasaan baru, dan juga sebagai tolak ukur sebagai patokan teladan yang baik bagi anak sekolah dasar. Selain dari pada

itu keluarga merupakan lingkup pendidikan pertama dalam pembentukan karakter dan perilaku anak.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nadiem Makarim berusaha mendorong kampanye serta edukasi mengenai perubahan perilaku hidup sehat. Himbauan itu dengan menerapkan protokol kesehatan saat ini, yakni 3M (Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak). Selama pandemi ini, disiplin kesehatan telah dijalankan oleh Kemendikbud bersama berbagai pihak. Harapan yang dibangun oleh Mendikbud ini tentunya harus diwujudkan oleh setiap satuan pendidikan mulai dari tingkat atas sampai ke tingkat bawah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, karena adanya himbauan untuk mematuhi protokol kesehatan dari Kemendikbud dan Pemko Kota Padang, Kepala Sekolah SDN Percobaan mulai menerapkan aturan yang ada dengan melibatkan guru, siswa dan wali murid untuk mematuhi. Untuk mematuhi aturan tersebut diperlukan pola dan aktifitas komunikasi yang efektif dalam melakukan kampanye pencegahan Covid-19 di SDN Percobaan. Ini semua menjadi persyaratan agar berlangsungnya pembelajaran tatap muka. SDN Percobaan sudah memenuhi persyaratan dalam banyak hal, seperti sanitasi toilet yang bersih dan layak untuk digunakan, adanya fasilitas untuk kesehatan, kesiapan dalam menerapkan wajib masker, sarana cuci tangan atau *hand sanitizer* dan *disinfektan* yang lengkap, menyediakan *thermogun* untuk mengukur suhu tubuh. Disamping itu juga sudah dilakukan pemetaan satuan pendidikan untuk mengetahui siswa yang punya komorbid atau penyakit penyerta serta persetujuan komite sekolah dan orang tua/wali siswa.

Aktifitas komunikasi yang dilakukan untuk melakukan sosialisasi pencegahan Covid-19 ini pada Sekolah Dasar merupakan hal yang penting karena usia Sekolah Dasar relatif belum memahaminya dengan baik penularan Covid-19. Sehubungan dengan itu maka penulis ingin melakukan penelitian pada Sekolah Dasar Negeri Percobaan yang berlokasi di Jalan Ujung Gurun No 67 Padang. Sekolah Dasar ini berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Padang. Hal ini terlihat dari Struktur Organisasinya dimana dijabat oleh orang yang bergerak di bidang Pendidikan seperti Dewan Pertimbangan dari Dinas Provinsi Sumatra Barat. Kemudian ketua dan wakil ketua komite sekolah dijabat oleh Rektor Universitas Negeri Padang dan beberapa Pejabat dari UNP. Hal ini mencerminkan bahwa Sekolah Dasar ini didirikan sebagai sekolah unggul yang mempunyai visi dan Misi sebagai sekolah yang unggul dalam berprestasi, beragam dalam berkompentensi, berwawasan lingkungan serta beriman dan bertaqwa.

Tingginya perhatian pemerintah kepada SDN Percobaan ini terlihat dari kunjungan Wali kota Padang untuk melihat pelaksanaan sekolah tatap muka dalam adaptasi kebiasaan baru pada tahun ajaran semester ganjil 2021/2022 yang sudah dimulai tahun 2021 di SDN Percobaan dan sekolah lainnya di Kota Padang. Selain itu Lokasi Sekolah ini sangat strategis karena terletak di pusat kota dan berada dekat dengan banyak perkantoran yang berada di kawasan Jalan Sudirman Padang dan menjadi pilihan utama bagi wali murid untuk menyekolahkan anak mereka. Ini juga terlihat dari data profil wali murid yang mayoritas bekerja sebagai Aparat Sipil Negara (ASN). Dimasa pandemi ini lebih memudahkan wali murid menjemput anak-anak

mereka pulang sekolah karena lokasi yang dekat dengan kantor dan dekat dengan rumah murid yang juga berada di sekitar lokasi sekolah.

Pelaksanaan untuk pembelajaran tatap muka di SDN Percobaan sudah mulai diberlakukan sesuai protokol kesehatan seperti menyediakan tempat cuci tangan, pengurangan murid di dalam kelas atau dengan memberlakukan sistem *shift* yang jumlah siswanya separuh dari kapasitas normal untuk menjaga jarak yang aman, tetapi semua hal tersebut belum menjamin terlaksananya efektifitas pembelajaran yang memenuhi standar Covid-19 yang bertujuan untuk mencegah dan dapat mengendalikan penyebaran virus Covid-19 di sekolah ini. Adanya surat izin BPOM bahwa siswa SD usia 6 sampai 11 tahun bisa mendapatkan vaksin Sinovac. Artinya, siswa sekolah dasar sudah bisa untuk melakukan vaksinasi jenis Sinovac Corona Vac. Hal ini tentunya akan lebih mendukung proses pembelajaran tatap muka yang akan berjalan lebih efektif dari sebelumnya, dimana adanya kekhawatiran dari pihak sekolah atau orang tua siswa dengan anak nya yang bisa saja tertular virus.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alysia Iftitah dengan judul Strategi Komunikasi Pada Digitalisasi Terhadap Kampanye Politik Pilkada Dimasa Pandemi Covid-19. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang pelaksanaan kampanye politik pilkada pada saat pandemi melalui komunikasi digital yang melibatkan partisipan kepala daerah dan beberapa tim yang termasuk dalam pilkada tersebut. Sehingga sama halnya dengan penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana kampanye pelaksanaan pembelajaran di SDN Percobaan Kota Padang di masa era kebiasaan baru dan bagaimana dampak yang ditimbulkan akibat adanya covid-19 terhadap pembelajaran di SDN percobaan.

Tujuan ini tentu akan tercapai bila pihak sekolah melaksanakan aktifitas komunikasi yang baik secara terus menerus dan mensosialisasikan tentang cara pencegahan penularan dengan efektif tentang protokol kesehatan. Sehingga siswa sekolah ini sudah menjadikan sebagai kebiasaan baru yang menjadi perilaku atau kebiasaan yang baru untuk dilaksanakan. Perubahan perilaku baru ini secara psikologis bagi siswa sekolah akan permanen bila sosialisasinya dilakukan secara berkelanjutan dan menarik serta tidak membosankan, sehingga bisa menjadi efektif dan berdampak kepada keberhasilan pihak sekolah dalam menghilangkan terjadinya kluster baru kasus penyebaran Covid- 19 di sekolah SDN Percobaan terutama pada siswanya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Aktifitas Komunikasi Sosialisasi Pencegahan Covid-19 pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada SDN Percobaan Padang Pada Masa Kebiasaan Baru)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana aktifitas komunikasi sosialisasi pencegahan Covid-19 pada siswa Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang di masa kebiasaan baru?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana aktivitas komunikasi yang dilaksanakan pada sosialisasi pencegahan Covid-19 pada siswa Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang di masa kebiasaan baru.

2. Mengetahui hambatan komunikasi dalam sosialisasi pencegahan Covid-19 dimasa kebiasaan baru pada siswa sekoalah dasar negri percobaan Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat berguna yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pembelajaran Departemen Ilmu Komunikasi dan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan aktivitas komunikasi yang baik dalam kegiatan sosialisasi, dan komunikasi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dalam mensosialisasikan komunikasi pendidikan pencegahan Covid-19 disekolah di tengah masyarakat, khususnya pada aktivitas sekolah dalam proses pembelajaran dimasa kebiasaan baru sehingga terlaksana secara aman dan efektif.